

Pengaruh Komunikasi *Amae* Terhadap Hubungan *Uchi* Dan *Soto* Pada Kelompok Persahabatan Orang Jepang Dalam Film *Ano Hana*

Rizta Emrys Fransiska Sompotan

Japanese Departement, Universitas Komputer Indonesia

rizta.emrys@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the effect of amae communication on social interaction on the friendly relations of the main character, the Super Peace Busters group. The research method used is descriptive analytic. The primary data source of research is the Live Action Film Ano Hana (2013). The object of research used in this study are dialogues quotations through the technique of listening and note taking. The results showed that the influence of amae communication was more likely to describe a good Uchi relationship and became tighter due to the well-established Amazon communication.

Keywords: *characterization, social group, social interactions, amae communication*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh komunikasi amae terhadap interaksi sosial pada hubungan persahabatan tokoh utama, yaitu kelompok Super Peace Busters. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Sumber data primer penelitian adalah Film Live Action Ano Hana (2013). Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kutipan dialog melalui teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi amae lebih cenderung menggambarkan hubungan uchi yang baik dan menjadi semakin erat akibat komunikasi amae yang juga terjalin baik.

Kata kunci: *penokohan, kelompok sosial, interaksi sosial, komunikasi amae*

1 PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Jepang lebih menyukai kehidupan berkelompok sesuai dengan kesamaan minat masing-masing anggota (Doi dalam Lusiana, 2010:11). Hal ini ditunjukkan dengan adanya istilah hubungan *uchi* dan hubungan *soto*. Hubungan *uchi* merupakan hubungan yang terjalin diantara orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, sahabat, suami/istri, maupun anak, sedangkan hubungan *soto* merupakan

hubungan yang dijalin dengan orang-orang yang baru dikenal atau tidak terlalu dekat (Rokuro, 2011:12). Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pola komunikasi yang terjalin diantara kelompok *uchi* maupun *soto*.

Komunikasi *Amae* adalah salah satu komunikasi yang lebih sering terjadi pada situasi kelompok *uchi*, dimana di dalam kelompok tersebut akan lebih mudah untuk menunjukkan ekspresi bahkan mudah untuk mengatakan “tidak” dibandingkan

kepada orang lain yang tidak begitu dekat relasinya seperti hubungan *soto*.

Setiap hari kita akan menemukan konflik di dalam keluarga dan tidak jarang pula keluarga yang sedang bermasalah tersebut akan lebih mudah untuk perbaikan. Dengan komunikasi *amae*, hubungan tersebut telah mempengaruhi seseorang menjadi saling bergantung satu sama lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat sebuah film Jepang yang mengangkat masalah hubungan *uchi* dalam hubungan persahabatan orang Jepang, yaitu film *Ano Hana* yang dirilis pada tahun 2015 yang disutradarai oleh . Melalui film ini tergambar bahwa hubungan *uchi* dan *soto* memiliki keterkaitan dengan baik atau buruknya komunikasi dan interaksi sosial yang terjalin.

Hubungan ini dapat terlihat melalui komunikasi yang muncul pada tokoh utama film ini, yaitu para anggota kelompok *Super Peace Busters*. Komunikasi pada kelompok ini terjalin dalam dua kondisi, yaitu kondisi baik dan kondisi buruk yang salah satunya dipengaruhi oleh jarak pada hubungan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi *amae* mempengaruhi hubungan *uchi* dan *soto* pada kelompok persahabatan orang Jepang yang tergambar dalam film *Ano Hana*.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Psikologi Sosial Sastra

Psikologi sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pengalaman dan tingkah laku seseorang dengan situasi-situasi sosialnya (Sherif dan Sherif dalam Ahmadi, 2009:3). Situasi sosial ini dimaksudkan pada kelompok masyarakat yang berada disekitarnya atau seseorang yang berada pada bagian dari kelompok tersebut.

Hal yang membedakan psikologi sosial dengan ilmu lainnya terletak pada pendekatannya, yaitu mempelajari perilaku sosial dari perspektif kemasyarakatan yang luas. Oleh karena itu, dalam penelitian sastra, ilmu psikologi sosial digunakan untuk menganalisis dan mempelajari komunikasi serta

interaksi yang digambarkan di dalam karya sastra sebagai cerminan yang nyata pada kehidupan masyarakat sekitarnya.

2.2 Komunikasi *Amae*

Amae merupakan sebuah kata yang dapat diartikan sebagai perilaku atau emosi yang manis, dimana kata *Amae* juga diambil dari sebuah kata sifat bahasa Jepang, yaitu *amai* yang berarti manis (Huang, 2017:45). Selain itu, *amae* juga merupakan emosi yang timbul dari perilaku seseorang, dimana seseorang ingin lebih dekat dengan orang lain yang dilingkupi oleh perasaan penuh kasih sayang dan penerimaan sehingga ia mulai bergantung kepadanya. Menurut Doi (dalam Prihartanto, 2018: 37) perilaku ini sering juga disebut *Amaeru*, yaitu sikap bermanis-manis atau bermanja-manja.

Amae dalam psikologi Jepang dapat mengacu pada beberapa karakteristik tingkah laku dan emosi yang diperlihatkannya. Hal ini ditunjukkan pada beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh Doi (dalam Ardhanariswari, 2010:19) berikut ini.

a. Komunikasi *amae* ibarat sikap

kekanak-kanakan yang menginginkan kasih sayang dan sangat bergantung pada orang sekitarnya.

- b. *Amae* merupakan komunikasi *non-verbal* dimana komunikasi ini ditandai melalui emosi yang ditunjukkan dengan tindakan
- c. *Amae* merupakan bagian dari sebuah kepribadian manusia dimana dia secara sadar maupun tidak sadar membutuhkan bantuan dari orang lain berupa kebaikan, perhatian, atau bantuan lainnya.
- d. *Amae* dilakukan tergantung dengan kondisi hubungan kedekatan seseorang berdasarkan hubungan *uchi-soto*.
- e. *Amae* berkaitan dengan *ninjou-giri* dimana bahwa keberadaan *ninjou* mengizinkan terjadinya *amaeru* atau ketergantungan, sedangkan *giri* berperan mengikat manusia dalam hubungan saling bergantung.

2.2.1 Komunikasi *Amae* pada hubungan *uchi* dan *soto*

Seperti yang telah disebutkan pada karakteristik komunikasi *amae*, bahwa komunikasi ini tergantung pada

hubungan yang terjalin dengan lawan bicaranya, yaitu hubungan *uchi* dan *soto*. Disamping itu, menurut Rokurou (2011:13) interaksi yang terjadi didalam kelompok (*uchi*) akan lebih sering terjalin dibandingkan dengan orang lain (*soto*). Hal ini menunjukkan bahwa kita akan lebih mudah bersikap manja dan bermanis-manis (*amae*) kepada yang telah dekat dengan kita. Oleh karena itu, orang Jepang sangat senang bergantung kepada kelompoknya (*uchi*) dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang yang sudah dekat dan akrab.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Sumber data primer penelitian adalah Film Live Action Ano Hana (2013) dan sumber data sekunder penelitian ini adalah buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan teori dependensi Jepang menurut Takeo Doi yang dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa empat kutipan dialog diantara setiap anggota kelompok yang

dikumpulkan dengan teknik simak dan catat.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Temuan penelitian menunjukkan empat empat kutipan yang menggambarkan pengaruh komunikasi *amae* pada hubungan *uchi* dan *soto* pada kelompok *Super Peace Busters* yaitu :

Kutipan (1)

めんま、この間はバイトの先輩にカラオケに連れてってもらってたんだ。俺、ああい
うとこ行くの初めてで、人前で歌って、えらい恥ずかしい
のな。みんな裏声使ったりして、曲もいろんな曲知ってるし、何つうか、みんなすげえ
なって思ったよ [1]。まあ、カラオケ一つで大げさなんだけどさ

(*あの花*, 00:12:53 – 00:14:24)

Menma, kono aida wa baito no senpai ni karaoke ni tsuretette morattetanda. Ore, aaiutoko iku no hajimete de, hito mae de utatte, erai hazukashiino na. Minna

urakoe tsukattarishite, kyaku mo ironna kyaku shitterushi, nantsuuka, minna sugae natte omottayo [1]. Maa, karaoke hitotsu de oogesa nanda kedosa.

Terjemahan:

Tempo hari, aku diajak atasan di tempat kerjaku untuk berkaraoke. Yah, itu pertama kalinya aku pergi ke tempat begitu. Menyanyi di depan orang lain, ternyata bikin malu juga. Mereka meluapkan apa yang dirasakannya, padahal pilihan lagunya ada banyak sekali. Rasanya aku jadi tidak ada apa-apanya dibanding mereka [1]. Yah, walaupun Cuma karaoke, tapi kelihatannya berlebihan.

(Ano Hana, 00:12:53 – 00:14:24)

Kutipan (2)

今日はめんまのことでありがとうございます。めんまはあした成仏します。最後までみんなと仲良くしたいです[2]。 よろしく願います。

(あの花、00:44:14 – 00:44:31)

Kyou wa Menma no koto de arigatou gozaimasu. Menma wa ashita jyoubutsu shimasu. Saigo

made minna to naka yokushitai desu [2]. Yoroshiku onegaishimasu.

Terjemahan :

Teman-teman, terima kasih sudah mau datang. Besok, aku akan pergi ke alam baka. Aku mohon, tetaplah menjadi temanku sampai saat-saat terakhir.

(Ano Hana, 00:44:14 – 00:44:31)

Kutipan (3)

めんま : ガイジンって、漢字で

どうやって書くか知ってる？

じんたん : んなもん、バカにすんなよ！「外の人」だろ

めんま : そうだよ。でね、ノケモンって、どういう意味か知ってる？

じんたん : はあ？

めんま : ノケモンってね、「外

にいる、中に入れない」って意味なの。ねっ、おんなじ意味でしょ？

じんたん : うん。

めんま : そんでね、めんま、ノケモンでガイジンなの。め

んま、外の人だから、本当は中にいっちゃいけないの。学校とか、おうちとか[3]。お隣のおうちのわんこ小屋で寝ようかな、お外だし。。

じんたん : はあ？

(あの花、 00:47:12 - 00:49:10)

Menma : *Gaijintte, kanji de douyatte kaku ka shitteru?*

Jintan : *Nnamon, baka ni sunnayo!*

“soto no hito” daro

Menma : *Soudayo. De ne, Nokemontte, douiu imi ka shitteru?*

Jintan : *Haa?*

Menma : *Nokemontte ne, “soto ni*

iru, naka ni hairenai”tte imi nano.

Ne, onnaji imi desho?

Jintan : *Un.*

Menma : *Sondene, Menma, Nokemon de gaijin nano. Menma, soto no hito dakara, hontou wa naka ni icchaikenaino. Gakkou toka, ouchi toka [3]. Otonari no ouchi no wanko koya de neyou kana, osoto dashi...*

Jintan : *Haa?!*

Terjemahan:

Menma : *Apa kamu tahu, orang asing itu digambarkan seperti apa?*

Jintan : *Jangan meledekku, deh.*

Itu sih, aku juga tahu. Orang yang berasal dari luar negara ini.

Menma : *Benar. Dan apa kamu juga tahu, kalau Nokemon itu digambarkan bagaimana?*

Jintan : *Hah?*

Menma : *Kalau nokemon itu, ada*

di wilayah luar tapi tidak bisa masuk ke dalam kota. Nah, artinya sama saja, kan?

Jintan : *Iya sih...*

Menma : *Dan menurutku, aku sama dengan Nokemon dan juga orang asing itu. Karena aku ini orang luar, jadi sebenarnya aku ini tidak boleh masuk. Misalnya di sekolah atau rumah [3]. Tapi mungkin aku bisa masuk ke dalam kandang anjing tetangga, karena itu ada diluar*

Jintan : *Hah?*

(Ano Hana, 00:47:12 – 00:49:10)

Kutipan (4)

めんま : ねえ！さっきの
本当？

じんたん : えっ、ほ。。

ほん

とだよ。

めんま : めんまも、じん

たん

好き～！

じんたん : す。。好きだっ

て、

友達の好きとか、

それだけじゃねえからな

めんま : 分かってるよ。

お嫁さんにしたいの好きで

しょ？めんまが普通にこう

やってね、大っきくなって

たら、めんま、じんたんの

お嫁さんになったのかな？

[4]

(あの花、00:49:49 – 00:50:55)

Menma : Nee! Sakki no
hontou?

Jintan : E, Ho...
Hontodayo!

Menma : Menma mo, Jintan
sukii!

Jintan : Su... suki datte,
tomodachi no suki toka,
soredake jyanee karana

Menma : Wakatteruyo.

Oyomesan ni shitai no suki
desho? Menma ga futsuu ni

kouyattene, ookkiku nattetara,

Menma, Jintan no oyomesan

ni natta no kana? [4]

Terjemahan :

Menma : Hei, yang kamu
bilang

tadi itu, beneran?

Jintan : E... be- beneran
ko..

Menma : Aku juga menyukai
Jintan!

Jintan : Wa- waktu aku
bilang

suka itu, Cuma sebagai teman
saja lhoo...

Menma : Aku mengerti! Itu
rasa

yang membuatmu ingin

menikah, kan? Kalau aku

punya kehidupan yang

normal, ketika aku besar nanti

mungkin aku akan menikah

denganmu, Jintan. [4]

(Ano Hana, 00:49:49 –
00:50:55)

4.2 Pembahasan

Pada kutipan (1) diatas adalah salah satu paragraf dari isi balasan surat untuk Menma dari Jintan yang menceritakan perubahan dirinya setelah kejadian Menma kembali ke alam baka. Pada

kutipan tersebut, diterangkan pada kalimat [1] bahwa Jintan masih belum bisa menunjukkan perasaannya meskipun melalui lagu. Selain itu, seharusnya orang yang pergi ke karaoke biasanya memiliki hubungan *uchi* yang berterima dan juga karaoke merupakan tempat orang-orang dapat secara terus terang mengenai *amaenya* melalui media lagu.

Berdasarkan hal tersebut, kondisi ini dapat tergolong kepada kegagalan *amae* karena tidak bisa berterus terang menyampaikan *amaerunya* kepada orang-orang disekelilingnya yang sudah menganggap Jintan sebagai bagian dari kelompok mereka (*uchi*). Pada kutipan (2) diatas menceritakan ketika diadakan perkumpulan sebagai acara perpisahan Menma yang akan kembali ke alam baka esok hari, setelah kembang api diluncurkan. Pada pidato terakhirnya, Menma menyatakan perasaannya yang tidak ingin jauh dari para sahabatnya.

Terlihat pada kalimat [2] menunjukkan bahwa Menma memiliki rasa ketergantungan dengan sahabatnya. Dari perkataan itu pun dapat dilihat bahwa hubungan *uchi* yang dijalin

diantara para anggota akan semakin akrab akibat keinginan dan motivasi dari Menma.

Pada kutipan (3) diatas menceritakan ketidakpercayaan diri Menma terhadap situasi yang Ia miliki. Menma merasa bahwa dirinya tidak pantas berada di kelompok tersebut, bahkan tidak pantas untuk melakukan *amaeru*. Sehingga, Ia memikirkan bahwa dirinya sama dengan Nokemon.

Berdasarkan hal tersebut, pada kalimat [3], Menma menjelaskan bahwa pentingnya hubungan *uchi* dan soto dalam keberlangsungan sebuah hubungan, khususnya dalam sikap *amae*. Seseorang yang hanya memiliki hubungan soto, akan lebih sulit untuk melakukan *amaeru*.

Kutipan (4) merupakan percakapan setelah pesta perpisahan untuk melepas Menma ke alam baka. Pada waktu itu, Jintan kembali dipaksa untuk mengatakan perasaannya kepada Menma. Namun, karena tidak ingin terulang kembali kejadian masa lalu itu, akhirnya Jintan mengakuinya tepat di depan teman-temannya dan juga Menma. Pada saat perjalanan pulang, Jintan mengatakan kembali perasaannya

supaya Menma tidak usah kembali ke alam baka dan tetap bersama dirinya.

Pada kalimat [4], terucap bahwa hubungan *uchi* pada persahabatan dapat berkembang menjadi hubungan *uchi* yang lebih erat lagi, yaitu menjadi keluarga. Hal ini membuktikan bahwa ketika komunikasi *amae* dapat berjalan dengan baik, maka hubungan *uchi* yang terjalin pun akan semakin erat.

5 KESIMPULAN

Pada film *Ano Hana* terdapat empat kutipan yang menunjukkan pengaruh komunikasi terhadap perkembangan hubungan *uchi* dan *soto*. Film *Ano Hana* yang lebih banyak menceritakan hubungan persahabatan ini lebih cenderung menggambarkan hubungan *uchi* yang baik dan semakin erat akibat komunikasi *amae* yang juga terjalin baik.

6 REFERENSI

Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Ardhanariswari. 2009. Skripsi: *Latar Belakang Shinju Tokoh Kuki dan Rinko dalam Novel Shitsurakuen ditinjau dari Teori Amae*. Depok: Universitas Indonesia

Huang, P. 2017. 「甘え」の言語的起源. *HABITUS*, 21, 43-58. DOI: 10.15027/42916

Lusiana, Y. 2010. *Konsep Malu dan Bersalah Orang Jepang : Sebuah Tinjauan Psikologi Komunikasi Berprespektif Budaya*. *Acta Diurna*, 6(1), 10-27. Retrieved from: <https://studylibid.com/doc/226508/konsep-malu-dan-bersalah-orang-jepang>

Prihartanto, W. 2018. Skripsi: *Nilai Amae dan Omoiyari yang Terkandung dalam Manga Shijou Saikyou no Deshi: Kenichi Karya Matsuen Shun*. Semarang: Universitas Dipenogoro

Rokuro, M. 2011. *Nihonjin no Kokoro ga Wakaru Nihongo*. Asuku : Asukushuppan